

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN TEKNOLOGI KEUANGAN QRIS PADA KAS MASJID AL IKHLAS KULUREJO WONOGIRI

Rafiq Azzam Al Afif¹, Adira Cahya Risqy Safitri², Heilin Alber Siva Haryoko³

^{1,2,3}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo

E-mail: ¹⁾raa262@ums.ac.id, ²⁾b100220285@student.ums.ac.id, ³⁾b100230589@student.ums.ac.id

Abstrak

Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim. Salah satu bentuk memakmurkan masjid adalah dengan strategi pengelolaan masjid yang relevan dengan zaman ini. Pengelolaan infaq digital adalah salah satunya. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW juga bersabda bahwa "Sedekah tidak akan menurunkan harta". Infaq atau shodaqoh berbeda dari zakat. Infaq dan shodaqoh tidak dibatasi baik dari persyaratan maupun subyek penerimanya, sedangkan zakat dibatasi dengan persyaratan tertentu. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan infaq yang dihadapi oleh DKM di masjid Al Ikhlas dusun Tukluk. Sasaran utama dalam pengabdian ini adalah DKM masjid Al Ikhlas dan masyarakat sekitar. Kegiatan dakwah di masjid Al Ikhlas cukup aktif, dimana untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibutuhkan sumber dana infaq yang tidak sedikit, sehingga diperlukan inovasi pengelolaan infaq yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan membuat sistem pengelolaan Infaq Digital berbasis QRIS. Sistem infaq digital ini dirasa cocok untuk pengelolaan kas masjid Al Ikhlas, apalagi kasus seperti pencurian uang di kotak infaq sering terjadi di masjid Al Ikhlas.

Abstract

It is incumbent upon every Muslim to ensure the prosperity of the mosque. An effective approach to expanding a mosque involves implementing a mosque management plan that is suitable for the current era. One of the options is digital infaq management. In a hadith, Rasulullah SAW also stated that giving alms does not diminish one's riches. Infaq, also known as shodaqoh, is distinct from zakat. Infaq and shodaqoh have no limitations in terms of requirements or the topic of the receiver, whereas zakat is subject to particular conditions. This service aims to address the issue of infaq management encountered by the DKM at the Al Ikhlas mosque in Tukluk village. The primary recipients of this service are the Al Ikhlas Mosque DKM and the neighboring neighborhood. The Da'wah efforts of the Al Ikhlas mosque are highly active, necessitating a substantial amount of financial resources for their execution. Therefore, effective innovation in managing these resources is crucial. Training may be utilized to develop a QRIS-based Digital Infaq management system. The digital infaq system is considered appropriate for cash management at the Al Ikhlas mosque, primarily due to frequent incidents of money theft from the infaq box at the mosque.

Kata kunci: *Infaq Digital, Memakmurkan Masjid, QRIS.*

1. PENDAHULUAN

Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim. Masjid adalah tempat orang berkumpul untuk melakukan shalat secara berjamaah dan meningkatkan silaturahmi dan solidaritas di antara kaum muslim (Yusuf et al., 2020). Strategi pengelolaan masjid bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid agar kehadirannya bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Salah satu strategi pengelolaan masjid yang relevan dengan zaman ini adalah pengelolaan penerimaan infaq masjid berbasis digital (Alam et al., 2022; Febriandika et al., 2023).

Infaq secara etimologi berasal dari bahasa arab "*anfaqa*" yang artinya memberikan atau membelanjakan harta. Adapun secara terminologi infaq adalah mengeluarkan sebagian harta, pendapatan, ataupun keuntungan untuk tujuan diberikan kepada siapa saja terutama bagi yang membutuhkan. Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 276 berfirman bahwa "*Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah*" (QS. Al-Baqarah [2]:276), kemudian dalam sebuah hadis Rasulullah SAW juga bersabda bahwa "*Sedekah tidak akan mengurangi harta*" (HR. Tirmizi, Utama, 2022).

Secara terminologi infaq adalah bagian dari shodaqoh. Hal ini dapat diidentifikasi dari pengertian shodaqoh secara terminologi, bahwa shodaqoh adalah pemberian berupa harta atau bukan harta dari

seorang muslim kepada orang lain. Dengan kata lain sedekah dapat berupa harta, sumbangan pemikiran, atau bahkan senyuman. Terkait dengan subyek penerimanya beberapa ahli fikih berpendapat, bahwa infaq dikeluarkan baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau yang lainnya. Sementara yang kedua mencakup segala jenis pengeluaran (infaq) di jalan Allah. Infaq atau shodaqoh berbeda dari zakat, infaq dan shodaqoh tidak dibatasi baik dari persyaratan maupun subyek penerimanya, sedangkan zakat dibatasi dengan persyaratan tertentu.

Transaksi lembaga keuangan dan non-keuangan di dunia saat ini menggunakan sistem digital. Untuk mengikuti tren revolusi industri, sistem QR Code telah dibuat. Bank Indonesia membuat kode standar QR yang dikenal dengan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS). QRIS digunakan untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan aplikasi perbankan *mobile* (Kurniawati et al., 2021). Di era digital, sistem pembayaran *Quick Response* (QR) memudahkan transaksi jual beli. Perbankan dan lembaga keuangan non-syariah dapat menggunakan sistem digital untuk memudahkan masyarakat untuk bertransaksi tanpa uang tunai (Purnomo & Khakim, 2019).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan QRIS untuk menarik donasi secara online memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat. Misalnya pembayaran dengan memanfaatkan kode QR meningkatkan pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19 (Bisnis et al., 2020; Mardiyono et al., 2021). Kode QRIS membantu pendanaan dakwah yang dijalankan oleh para generasi milenial (Surakarta, 2019). QRIS telah terbukti mampu memfasilitasi pembayaran menjadi jauh lebih praktis, aman, dan cepat (Kristanti & Marta, 2021). Hal ini karena untuk melakukan pembayaran nontunai dengan kode QR hanya perlu memindai kode QR pedagang dan melakukan pembayaran (Novi Arianti et al., 2019). Selain itu, pemanfaatan QRIS untuk infaq juga sudah banyak diaplikasikan, misalnya Rudi (2024) yang menyusun strategi penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh menggunakan QRIS di BAZNAZ OKU. Kegiatan yang lain dilakukan oleh Hutagalung et al. (2022) yang memanfaatkan QRIS untuk pelayanan dan penghimpunan kas infaq di masjid Al Muslimin. Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh Agustia et al. (2022), yang memanfaatkan QRIS untuk meningkatkan minat donatur masjid Agung Kabupaten Lamongan untuk melakukan donasi.

Pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan infaq yang dihadapi oleh DKM masjid Al Ikhlas. Sasaran utama pengabdian ini adalah DKM masjid Al Ikhlas dan masyarakat sekitar. Agenda sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan minat masyarakat sekitar untuk gemar berinfaq. Kondisi saat ini masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya berinfaq, hal ini dapat dilihat dari para donatur yang hanya diisi orang-orang yang sama.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 18 Mei 2024 di Masjid Al Ikhlas Dusun Tukluk, Desa Kulurejo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi meliputi pemberian pengajaran. Untuk mencapai tujuan sosialisasi ini, kegiatan dilakukan dalam dua tahap berbeda. Tahap pertama yang dilakukan adalah berdiskusi dan berkoordinasi dengan Ketua Takmir masjid Al Ikhlas, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya akan dilakukan serangkaian upaya terkoordinasi dan diskusi singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul dalam pengelolaan infaq di masjid Al Ikhlas.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan khususnya para pengurus masjid dan umumnya jamaah masjid, kemudian mereka diberikan sosialisasi tentang pengelolaan infaq menggunakan QRIS. Para peserta juga diberikan materi tentang keutamaan-keutamaan memakmurkan masjid dan pentingnya manajemen masjid yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Materi diberikan dalam bentuk power point yang dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi berupa gambar yang bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman. Di sesi akhir, peserta diberikan motivasi tentang pengelolaan masjid yang kekinian dengan memperlihatkan video-video dari kegiatan masjid yang dikelola dengan baik, dimana masjid tersebut menjadi *trend center* masjid di era modern ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskusi dan Berkoordinasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah melalui kegiatan survei lokasi dan diskusi. Kegiatan survei lokasi dan diskusi juga dilakukan untuk menyusun analisis situasi berdasarkan geografi, sosial, dan ekonomi dan berkoordinasi dengan mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil indentifikasi masalah menunjukkan, bahwa masjid Al Ikhlas pengelolaan infaqnya belum menggunakan sistem digital. Pengelolaan infaq di masjid Al Ikhlas masih konvensional, masih melalui kotak amal dan penyerahan langsung kepada bendahara masjid. Menurut takmir masjid cara konvensional ini banyak kekurangan, seperti sering terjadi pencurian uang di kotak amal dan orang yang mengeluarkan infaq hanya berputar di orang-orang di sekitar masjid saja. Takmir Masjid Al Ikhlas juga mengungkapkan bahwa penerimaan infaq saat ini masih belum bisa mencukupi kebutuhan pendanaan untuk kegiatan masjid. Diketahui bahwa kegiatan dakwah dan sosial di masjid Al Ikhlas cukup aktif, yaitu ada kajian rutin setiap satu minggu sekali, santunan anak yatim, santunan fakir miskin, santunan orang sakit, dan Taman Pendidikan Al Quran anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan TPQ



Gambar 2. Kegiatan Santunan Anak Yatim



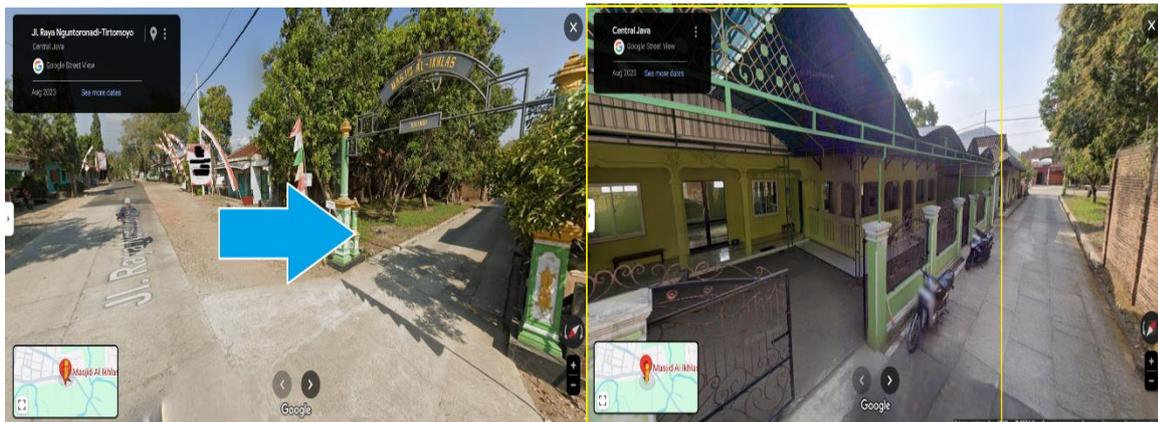
Gambar 3. Kajian Rutin Mingguan

Secara sosial, masjid Al Ikhlas membawahi dua mushola lainnya yang ada di dusun Tukluk, dimana secara struktur kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berada di atas DKM mushola lainnya. Wilayah dusun Tukluk dihuni oleh kurang lebih 200 Kepala Keluarga (KK), dengan rata-rata setiap KK memiliki 2-5 anggota keluarga. Masyarakat dusun Tukluk memiliki semangat persaudaraan dan kepedulian yang tinggi terhadap kampung halaman, sehingga kerap ikut andil dalam donasi program-program sosial kemasyarakatan. Jumlah perantau dari dusun Tukluk kurang lebih ada 50 KK, dimana mayoritas tujuan merantau adalah bekerja dan rata-rata mereka adalah generasi milenial yang sudah melek teknologi. Melihat kondisi demikian bahwa potensi donatur infaq digital di lingkungan masjid Al Ikhlas cukup besar.

Secara geografis, masjid Al Ikhlas berada diantara pusat Pemerintahan Desa (Pemdes) Kulurejo, tepatnya berada di sebelah barat kantor Kepala Desa. Lokasi masjid Al Ikhlas agak masuk dari Jl. Raya Nguntoronadi-Tirtomoyo, meskipun demikian masjid Al Ikhlas masih bisa dijangkau oleh para musafir yang hendak melakukan sholat rawatib, karena dari jalan raya hanya sekitar 100 meter. Denah lokasi dan penunjuk arah Masjid Al Ikhlas dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5. Masjid Al Ikhlas adalah masjid jami' yang ada di Dusun Tukluk, sehingga masjid ini digunakan untuk pelaksanaan sholat Jumat. Ada dua mushola yang digunakan untuk beribadah masyarakat Dusun Tukluk, yang berlokasi ditengah-tengah pemukiman warga tepatnya berada di RT 03 dan RT 05. Diketahui di Dusun Tukluk, Desa Kulurejo terdapat 5 Rukun Tentangga (RT), dimana untuk sholat rawatib harian masjid Al Ikhlas biasa digunakan oleh masyarakat RT 01 dan 02 dan RT yang lainnya menggunakan mushola.



Gambar 4. Peta Masjid Al Ikhlas



Sumber: Google Maps (diolah).

Gambar 5. Penunjuk Arah ke Lokasi Masjid Al Ikhlas dari Jalan Raya

Secara ekonomi, masyarakat Dusun Tukluk yang merupakan jamaah masjid Al Ikhlas memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Ada yang bekerja sebagai guru, pekerja kantor negeri, pekerja kantor swasta, karyawan pabrik, pedagang, petani, dan buruh tani. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, artinya mereka memiliki tanah sendiri dan bisnis yang dikelola secara pribadi. Penduduk yang bekerja sebagai pekerja kantor dan karyawan pabrik mayoritas bekerja di kota. Selain itu, masyarakat Dusun Tukluk juga banyak yang merantau ke Jakarta, Bekasi, dan Karawang dan sesuai dengan tradisi biasanya mereka akan pulang ke kampung halaman setiap lebaran Idul Fitri. Di sisi lain, secara sosial ekonomi masih ada sebagian masyarakat di Dusun Tukluk yang masih membutuhkan uluran bantuan kemanusiaan, baik karena fakir, miskin, ataupun berstatus sebagai anak yatim. Atas dasar ini pengurus masjid Al Ikhlas mempunyai program santunan kepada masyarakat fakir, miskin, dan anak yatim.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 yang bertempat di Masjid Al Ikhlas. Para peserta adalah pengurus masjid, masyarakat sekitar, dan remaja masjid. Kegiatan dimulai setelah sholat maghrib dan selesai di waktu isya dengan menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang disampaikan oleh ketua takmir masjid, dimana maksud dan tujuan kegiatan adalah pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Setelah sambutan oleh ketua takmir masjid, kegiatan inti yaitu penyampaian materi tentang manajemen infaq digital. Materi manajemen infaq digital yang di presentasikan terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah menyampaikan hasil analisis permasalahan mitra. Bagian kedua menyampaikan pentingnya pengelolaan infaq yang baik dalam rangka memakmurkan masjid dan menyampaikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra.

Bagian pertama menyampaikan tentang permasalahan pengelolaan infaq yang dihadapi oleh pengurus masjid Al Ikhlas, yang diperoleh dari hasil diskusi dengan ketua takmir masjid. Beberapa hal terkait dengan permasalahan pengelolaan infaq yang disampaikan kepada peserta seperti masih kurangnya keamanan penyimpanan infaq, belum optimalnya pengumpulan infaq, dan kurangnya strategi inovatif untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk melakukan infaq. Pemateri menyampaikan dengan memberikan contoh permasalahan tersebut yang nyata terjadi di masjid Al Ikhlas, seperti misalnya kotak infaq yang sering dicuri, belum ada inovasi pengumpulan infaq yang sesuai perkembangan zaman, dan belum ada kegiatan-kegiatan yang menarik minat donatur baru untuk mengeluarkan infaqnya di masjid Al Ikhlas. Pemateri juga menyampaikan bahwa pengelolaan infaq dan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Al Ikhlas perlu dilakukan inovasi yang lebih sesuai dengan tren yang ada.



Gambar 6. Penyampaian Materi Bagian Pertama

Bagian kedua menyampaikan tentang kewajiban seorang mukmin untuk memakmurkan masjid yang ada di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 18 yang artinya: *“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*. Berdasarkan ayat ini ada kewajiban seorang mukmin selain mendirikan sholat juga menunaikan zakat, dimana zakat merupakan ibadah muamalah. Dalam konteks muamalah, maka infaq merupakan salah satu bagian dari ibadah ini dan sama-sama terkait dengan ibadah yang menyangkut tentang harta. Kewajiban ini dapat dilakukan secara kolektif melalui pengelolaan infaq yang baik di setiap masjid.



Gambar 7. Slide PPT Tentang Kewajiban Memakmurkan Masjid

Selanjutnya menyampaikan tentang solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pengumpulan infaq di Masjid Al Iklhas dan juga beberapa strategi untuk meningkatkan penerimaan infaq. Pemateri menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi QRIS untuk pengumpulan infaq yang dapat mengatasi masalah seperti pencurian kotak amal dan belum banyaknya dana infaq yang terkumpul. Pada tahap ini pemateri juga menyampaikan tentang peluang penerimaan dana infaq yang bisa didapatkan jika menggunakan QRIS. Peluang tersebut seperti misalnya dikaitkan dengan analisis sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Tukluk, dimana para perantau memiliki jiwa sosial yang tinggi dan banyak pekerja kantoran yang bekerja di kota. Para perantau dan pekerja kantoran ini dapat menjadi perantara penerimaan infaq melalui QRIS, jika mereka diajak untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al Iklhas ke lingkungan mereka bertempat tinggal atau bekerja.



Gambar 8. Slide PPT Tentang Contoh QRIS Untuk Infaq

Terakhir pada bagian kedua menyampaikan tentang contoh-contoh pengelolaan masjid yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada bagian ini peserta diajak untuk menonton video-video kegiatan di masjid yang saat ini menjadi *trend center*, yaitu Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan Masjid Raya Al Falah Sragen. Di sela-sela pemutaran video pemateri menjelaskan tentang berbagai kegiatan yang ada di video, seperti misalnya program kampoeng ramadhan di Masjid Jogokariyan dan program sedekah sayur di Masjid Raya Al Falah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang bisa dicontoh untuk menarik minat donatur mendonasikan sebagian uangnya untuk kegiatan yang ada di Masjid Al Ikhlas. Pemateri juga menyampaikan tentang pentingnya komitmen dari pengurus masjid untuk bisa menjadikan Masjid Al Ikhlas seperti dua contoh masjid yang ada di video. Selain komitmen dari pengurus, kemakmuran masjid juga didukung oleh masyarakat yang sadar akan pentingnya memakmurkan masjid.



Gambar 9. Penyampaian Materi Bagian Kedua

4. KESIMPULAN

Artikel ini membahas penerapan sistem pengelolaan infaq (sedekah) digital menggunakan teknologi QRIS di Masjid Al Ikhlas untuk mengatasi masalah seperti pencurian dan inovasi pengumpulan donasi. Artikel ini menekankan pentingnya kemakmuran masjid dan keterlibatan masyarakat, menyoroti upaya dakwah yang aktif dan perlunya sumber daya keuangan yang besar untuk kegiatan masjid. Studi ini menunjukkan manfaat QRIS untuk donasi online, yang telah membantu meningkatkan pendapatan usaha kecil selama pandemi COVID-19 dan memfasilitasi transaksi yang lebih mudah, aman, dan cepat. Artikel ini juga menguraikan pendekatan dua tahap untuk sosialisasi dan pelatihan pengurus masjid dan anggota masyarakat mengenai sistem pengelolaan infaq digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, C., Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2022). Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3632–3640.
- Alam, A., Ratnasari, R. T., Mua'awanah, C., & Hamidah, R. A. (2022). Generation Z perceptions in paying Zakat, Infaq, and Sadaqah using Fintech: A comparative study of Indonesia and Malaysia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 320–330. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.28](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.28)
- Bisnis, J. M., Perkembangan, B., Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). 17(2), 287–297.
- Febriandika, N. R., Harun, Hakimi, F., & Masrizal. (2023). Determinants of consumer adoption of Islamic mobile banking services in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 18(4), 30–43. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.04](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.04).
- Hutagalung, J., Amrullah, Saniman, Maya, W. R., & Elfitriani. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi QRIS pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151–160.
- Kristanti, E., & Marta, R. F. (2021). Persuasive and Educative Advertising Content of Quick Response Code Indonesian Standard in Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 301. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.34474>.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Mardiyono, A., Suhandana, A. A., Vidyasari, R., & ... (2021). Pengembangan Sistem E-Infak Terintegrasi QRIS sebagai Solusi Sosial Pandemi COVID-19 dengan Metode SDLC. *Seminar Nasional ...*, 6, 29–34.
- Novi Arianti, N. L., Sri Darma, G., Fredy Maradona, A., & Mahyuni, L. P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2041>.
- Purnomo, A., & Khakim, L. (2019). Implementasi Wakaf Produktif Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2364>.
- Rudi, Y. (2024). Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS. *Kafalah*, 1(1), 1–22.
- Surakarta, I. (2019). Mu à s arah : *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 1(1), 44–52.

Utama, T. B. (2022). Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf | Tamzis Baituttamwil. KSPPS Tamzis Bina Utama. <https://www.tamzis.id/page/21-zakat-infaq-sedekah-dan-wakaf.html>.

Yusuf, U. A., Syarifudin, M. A., & Maulana, M. F. (2020). Pemakmuran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Bantuan Sosial lainnya di Masyarakat Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 133–144.